

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini berisi kajian teori yang didalamnya penulis memaparkan mengenai teori-teori yang akan dipakai untuk mengupas hasil penelitian di bab pembahasan nanti. Selain kerangka teori ada pula penelitian terdahulu yang akan ditunjukkan pula sebagai penjasar dimana posisi penelitian ini diantara penelitian-penelitian yang lain. Setelah itu yang terakhir ada paradigma penelitian untuk melaksanakan penelitian berdasarkan tata urutan yang telah dirancang.

A. Diskripsi Teori Tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Pemahaman Peserta Didik Melalui Metode An-Nahdliyah

1. Strategi Guru

a. Pengertian strategi guru

Agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara professional, maka seorang guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seseorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan

tujuan yang di harapkan.¹ Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakannya evaluasi dengan seperangkat *item* soal. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan presentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu wawasan yang perlu di miliki guru adalah tentang “Strategi belajar mengajar” yang merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki strategi, seseorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternative pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancer dan efektif. Sebaliknya suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas, sehingga dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang akhirnya dapat mengakibatkan tidak ketercapainya tujuan yang digariskan.

¹Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres,2013), hal : 28

Secara umum, pengertian strategi yaitu suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa:²

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Menurut T. Raka Joni (1992) strategi sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan. Strategi belajar mengajar menurut J.R. David dalam W. Gulo (2002) ialah *“a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal”*. Menurut pengertian ini strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Keseluruhan metode termasuk media pembelajaran tugas dan diskusi. Keseluruhan metode termasuk media pembelajaran yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran. Lebih lanjut

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hal : 5

Atwi Suparman (1991) menyatakan bahwa strategi/ model pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³ Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik

³ Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR*, (Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2019), hal. 7-8

buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁴

Disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah urutan kegiatan yang sistematis, pola-pola umum kegiatan guru yang mencangkup tentang urutan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari uraian diatas tergambar adanya beberapa hal pokok yang penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan belajar dan pembelajaran agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

b. Manfaat strategi guru

Guru sebagai komponen penting dari temaga keendidikan, yang memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan guru paham tentang strategi pembelajaran yang dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit dicapai secara optimal. Dengan kata lain tanpa adanya strategi guru yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru strategi pembelajran dapat

⁴ *Ibid*, hal. 5-6

dijadikan sebagai pedoman yang sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Bagi siswa, strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.⁵

c. **Macam-macam strategi guru**

Strategi yang dapat dilakukan guru saat proses pembelajaran :

- 1) Strategi pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara variable dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.
- 2) Strategi pembelajaran berbasis masalah mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai ketrampilan siswa mengarahkan diri.
- 3) Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan dengan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupannya, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan

⁵Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3.

menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Strategi pembelajaran Inquiry menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak di berikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri-sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.
- 5) Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai dimensi yang lainnya. Yaitu sikap dan ketrampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Ketrampilan sikap afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.
- 6) Strategi pembelajaran kooperatif merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa.
- 7) Strategi peningkatan kemampuan berfikir adalah model pembelajaran yang bertumpu pada perkembangan berfikir

siswa melalui fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.⁶

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru

Strategi tidak hanya bergantung pada potensi bawaan yang khusus, tetapi juga pada perbedaan mekanisme mental yang menjadi sarana untuk mengungkapkan sifat bawaan.⁷ Artinya strategi tidak muncul dari bakat alami yang dimiliki seseorang, akan tetapi strategi sangat memungkinkan untuk dipelajari. Pengetahuan dan pengalaman sangat menentukan nilai strategi penyampaian guru.

Menurut Elizabeth ada beberapa kondisi yang dapat meningkatkan pemahaman strategi penyampaian guru yaitu:⁸

- 1) Waktu, yang mencukupi akan member ruang bagi guru untuk menumbuhkan dan melaksanakan nilai-nilai kreativitas.
- 2) Kesempatan menyendiri, jika mendapat tekanan dari kelompok sosial biasanya seseorang dapat menjadi kreatif.
- 3) Dorongan, terlepas dari kewajiban, meningkatkan pendidikan siswa, seorang guru harus memiliki dorongan atau motivasi yang timbul dari dalam diri maupun lingkungan.

⁶Saifuddin Muhammad dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar-Mengajar*,(Syiah Kuala University Press, 2017)

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga,2008), hal. 10.

⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan.....* hal. 11.

- 4) Sarana, untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan sarana-sarana lain yang terkait harus disediakan guna meningkatkan nilai kreatifitas guru.
- 5) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, kreatifitas tidak muncul dalam kemampuan. Semakin banyak pengetahuan yang di dapat guru, semakin baik untuk menciptakan kreatifitas.

Proses interaksi belajar mengajar, guru sebaiknya memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi keratifitasnya dengantidak mengabaikan situasi pelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini guru di tuntutan untuk menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan, sehingga proses belajar mengajar dapat bersifat lebih efektif dan menarik.

2. Pemahaman Peserta Didik

a. Pengertian pemahaman

Pemahaman adalah berasal dari kata paham yang berarti mengerti benar (akan); tahu benar (akan)⁹, secara umum arti pemahaman menurut istilah adalah pengertian yang menggambarkan pengambilan suatu kesimpulan¹⁰, pemahaman sukar untuk di

⁹ Sibermen, Melvin,L. 1996. Active Learning (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani)

¹⁰ Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif, (Bandung: Sinar baru Algensido, 1996) hal 46

verbalkan. Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.¹¹

Ngalim purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan teste maupun memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuninya. Dalam hal ini teste tidak hanya hafal cara verbelitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.¹²

Bardasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makan tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

Pencapaian pemahaman siswa dapat dilihat pada waktu proses belajar mengajar. Sebagai mana kegiatan-kegiatan yang lainnya, kegiatan belajar mengajar berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang

¹¹S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung : CV Jammars, 1999) hal : 27

¹²Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010) hal: 44

diterapkan maka evaluasi hasil belajar memiliki saran berupa ranah-
ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi
tiga macam yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah
psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang
berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan
dan informasi serta pengembangan ketrampilan intelektual. Menurut
taksonomi (penggolongan) ranah kognitif ada empat tingkatan
yaitu:¹³

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif
berupa pengenalan dan mengingat kembali terhadap pengetahuan
tentang fakta, istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti
mempelajari.
- 2) Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya berupa kemampuan
memantau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa
perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
- 3) Penggunaan atau penerapan, merupakan kemampuan
menggunakan generalisasi atau abstrak yang sesuai dengan
situasi yang konkret dan situasi baru.

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999),
hal. 201

- 4) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke dalam struktur yang baru.
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan interaksi. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan perseptual, keharmonisan (ketetapan), gerakan ketrampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁴

Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya anak didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, member contoh lain dari yang telah dicontohkan guru atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.¹⁵ Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori:

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya: dari bahasa arab ke bahasa Indonesia.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 22

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, hal.24

- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian.
- 3) Tingkat ketiga (tingkat tertinggi) adalah pemahaman ekstrapolasi tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus atau masalahnya.

Mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Pemahaman karakteristik dan kemampuan siswa juga dapat dilakukan melalui teknik tes ketrampilan, kecerdasan, bakat, minat, sikap, motivasi dan prestasi belajar. Pemahaman siswa juga dilakukan melalui teknik non-tes, seperti observasi, wawancara, angket, studi documenter, portofolio, otobiografi, studi kasus dll. Pemahaman siswa dapat dilakukan oleh guru sendiri baik secara langsung dengan siswa lain dan sebagainya. Pengumpulan data tes bisa dilakukan dengan meminta bantuan lembaga-lembaga.¹⁶

b. Indikator pemahaman

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 229

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.¹⁷ Pemahaman merupakan salah satu aspek kognitif (pengetahuan). Penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui tulisan dan tes tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman dengan cara mengajukan pertanyaan yang benar dan salah, urutan, pertanyaan bentuk essay (*Open Ended*), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh.¹⁸

Wina Sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan.
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.

¹⁷ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm 272-279.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 209.

- 3) Dapat mendeskripsikan, merupakan mampu menerjemahkan.
- 4) Mampu menafsirkan, dapat mendeskripsikan secara variable.
- 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.¹⁹

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar peserta didik ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Faktor anak

Anak adalah individu (kesatuan jiwa raga yang utuh) yang tengah tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek perkembangannya, meliputi aspek fisik, intelektual, sosial, moral, spiritual dan emosional. Anak SD/MI memiliki kebutuhan dan karakteristik perkembangan yang berbeda dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan siswa SMP dan SMA. Faktor ini mencakup usia, kondisi dan kesehatan fisik, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan sebagainya yang secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama akan mempengaruhi kegiatan belajar anak di SD/MI.

2) Faktor guru

¹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 45.

Guru adalah faktor kunci dalam kegiatan belajar anak di sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah. Guru adalah manajer pembelajaran, dia harus menetapkan tujuan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara efektif, menguasai materi dan metode pembelajaran, mengevaluasi proses dan hasil belajar, memotivasi dan membantu tiap anak untuk mencapai prestasi belajar secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan dan kesempatan yang dimiliki anak.

3) Faktor tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang harus dicapai setelah anak melakukan aktivitas belajar. Oleh sebab itu, meskipun faktor tujuan pembelajaran itu merupakan tingkah laku yang diharapkan dicapai setelah anak melakukan proses belajar, namun tujuan ini harus ditetapkan dan ditumuskan sebelum pembelajaran dilaksanakan, jadi tujuan ini harus sudah ditetapkan pada tahap perencanaan pembelajaran. Rumusan tujuan bisa berupa standar kompetensi yang harus dikuasai oleh anak atau perilaku yang harus diubah ke arah yang lebih baik. Tujuan harus ditumuskan secara jelas dan terukur agar

guru dapat memotivasi anak untuk mencapainya, serta dapat diukur dan menilai tingkah keberhasilan belajar anak.

4) Faktor bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah sesuatu yang harus di susun dan disiapkan sedemikian rupa oleh guru agar mudah di akses dan dipelajari oleh semua anak. Cakupan materi dan tingkat kesukarannya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan individu anak. Selain itu materi pelajaran harus dikemas dengan baik dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga menantang anak untuk belajar dengan serius tetapi menyenangkan.

5) Faktor ekonomis dan administrative

Faktor ekonomis dan administratif meliputi aspek sarana ruangkelas, fasilitas, dan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran di sekolah, termasuk berbagai sumber pelajaran. Semuanya harus mudah di akses dan digunakan oleh anak SD/MI agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.²⁰

²⁰ Agus Taufiq, Hera L. Mikasa dan Puji L. Prianto, *PENDIDIKAN ANAK di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017) hal: 5.22

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal (dari diri sendiri)

Yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan intelegensinya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (jenius) atau bodoh, dengan (idiot).²¹ Berpikir adalah salah satu kreatifitas pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

2. Faktor Eksternal (dari luar diri)

Yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaiannya maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.

3. Model Pembelajaran An-Nahdliyah

a. Pengertian metode an-nahdliyah

²¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996), hal : 52

Metode berasal dari dua perkataan yaitu *met* yang artinya melalui dan *hados* yang artinya jalan atau cara. Jadi, metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sesuatu tujuan.²² Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.²³ Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdatul Ulama' artinya kebangkitan ulama'. Dari kata Nahdatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang di beri nama "*Metode cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*" yang dilakukan pada akhirnya tahun 1990.²⁴

Metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadi maka materi pembelajaran Al-Quran tidak jauh berbeda dengan metode Qiraati dan Iqra'. Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.

²² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal 99

²³ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal 20

²⁴ Pimpinan pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an an-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal 1-2

Pembelajaran Al- Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukkan".²⁵

b. Ciri Khusus metode an- nahdliyah

- 1) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 Jilid untuk Program Buku Paket (jilid 1 sampai jilid 6 halaman 18 ditambah juz amma).
- 2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pematangan makharijul huruf dan sifatul huruf.
- 3) Penerapan aqidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal, (menggunakan ketukan/tongkat sentuhan jiwa).
- 4) Materi lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
- 5) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
- 6) Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- 7) Metode ini merupakan pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah.²⁶

²⁵ Maskum Farid, dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al- Qur'an An- Nahdliyah*, (Tulungagung: LP. Ma'arif, 1992). Hal: 9

²⁶ Yayasan Mabin An- Nahdliyah Langitan, *PEDOMAN PENGELOLAAN TAMAN PENDIDIKAN AL- QUR'AN (TPQ) METODE CEPAT TANGGAP BELAJAR AL- QUR'AN AN-*

c. Pedoman pengajaran metode an- nahdliyah

1) PBP (Program Buku Paket), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah yang dapat ditempuh (dua tahun lebih enam bulan).

Ciri khusus metode ini adalah :

- a) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 Jilid untuk Program Buku Paket (jilid 1 sampai jilid 6 halaman 18 ditambah juz amma).
- b) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makharijul huruf dan sifatul huruf.
- c) Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal, (menggunakan ketukan/ tongkat sentuhan jiwa).
- d) Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
- e) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.

f) Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.

g) Metode ini merupakan pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah.

2) PSQ (Program Sorogan Al- Qur'an), setelah santri dinyatakan lulus Munaqosah Program Buku Paket, maka sebagai tindak lanjut pengajaran santri ditingkatkan menuju jenjang Program Sorogan Al- Qur'an. Program Sorogan Al- Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al- Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri harus menyelesaikan materi membaca Al- Qur'an dihadapan Guru sebanyak 30 juz yang dimulai dari PSQ I sampai PSQ X dan santri dibekali dengan materi Tajwid, ghoroibul Qur'an, Panduan Sholat dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu tiga tahun lebih empat bulan.²⁷

d. Kelebihan dan kelemahan metode an- nahdliyah

Kelebihan yang terdapat dalam metode An- Nahdliyah antara lain adalah mudah dipahami oleh anak- anak, karena dalam metode ini anak-anak diajak untuk melagukan saat belajar Al- Qur'an, sehingga dapat diterima oleh otak anak maupun orang dewasa pada umumnya.

²⁷ Yayasan Mabin An- Nahdliyah Langitan, *PEDOMAN PENGELOLAAN...*, hal 21- 33

Semua santri yang belajar lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan, juga menyenangkan. Melatih hubungan sosial, kerjasama, dan kekompakan anak atau peserta metode An- Nahdliyah, karena dalam proses pembelajaran ini dituntut secara bersama-sama untuk mengikuti upacapan guru dan instrument yang digunakan oleh guru tersebut.

Selain mempunyai kelebihan, metode An- Nahdliyah mempunyai kelemahan antara lain adalah dengan metode ini, guru memberi contoh, santri mendengarkan lalu menirukan, sehingga terkesan lebih aktif guru dari pada santrinya. Tidak semua orang bisa mengajarkan atau memakai metode ini, karena hanya untuk orang yang mempunyai persyaratan bisa membaca Al- Qur'an dengan baik. Mempunyai loyalitas yang tinggi dan sudah pernah mengikuti training. Didalam metode ini harus memakai waktu yang lama, karena mempunyai jilid yang banyak, setelah selesai 6 jilid tersebut harus melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Santri tidak bisa berkreasi sendiri dengan cara yang ia suka, karena harus mengikuti peraturan dan tata cara yang sudah ada.

B. Deskripsi Teori Tentang Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Metode An-Nahdliyah

1. Faktor Pendukung Pembelajaran

a. Pengertian faktor pendukung pembelajaran

Pada proses pembelajaran perlu diketahui dan memperhatikan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran. Meningkatkan pemahaman peserta didik tentunya dipengaruhi dengan faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung merupakan faktor yang sifatnya memperlancar atau mempermudah jalannya suatu kegiatan. Pendapat para pakar tentang faktor pendukung meningkatkan pemahaman peserta didik di sekolah cukup bervariasi, antara pakar satu dengan pakar yang lainnya mengemukakan rumusan yang berbeda-beda, tergantung pada penekanannya masing-masing.²⁸

b. Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik

Adapun faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa menurut para ahli. Menurut Agus taufiq, mengemukakan beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu:

a) Faktor input meliputi :

²⁸ Agus Taufiq, *Pendidikan Anak di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 5.20.

- 1) *Raw Input* atau masukan dasar, yang menggambarkan kondisi individual anak dengan segala karakteristik fisik dan psikis yang dimilikinya.
- 2) *Instrumental Input* atau masukan instrumental, yang mencakup strategi guru, kurikulum, materi, model, metode, sarana dan fasilitas. Faktor ini berfungsi sebagai sarana tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang dirancang. Faktor instrumental ini dapat terwujud berupa *Software* (lunak) seperti kurikulum, bahan ajar, materi yang akan dipelajari, dan lain sebagainya. Sedangkan *Hardware* (keras) seperti gedung madrasah, halaman madrasah, perpustakaan dan lain sebagainya.
- 3) *Environmental Input* atau masukan lingkungan, yang mencakup lingkungan fisik, geografis, sosial dan lingkungan budaya. Lingkungan yang alami maupun lingkungan sosial sangat mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik. Belajar pada keadaan udara yang segar, hasil belajar siswa akan lebih baik dari pada belajar dalam keadaan udara panas dan pengap. Begitu juga dengan lingkungan sosial, siswa akan terganggu jika di dekatnya ada siswa yang berbuat gaduh, mengganggu temannya dan adanya lingkungan sosial seperti pabrik dan lain sebagainya juga akan mengganggu atau mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

- b) Faktor proses, menggambarkan bagaimana kegiatan jenis input tersebut saling berinteraksi satu sama lain terhadap aktivitas belajar peserta didik.
- c) Faktor output, menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan oleh guru yang terjadi pada peserta didik setelah anak melakukan aktifitas belajar.²⁹

C. Deskripsi Teori Tentang Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik melalui Metode An-Nahdliyah

1. Faktor Penghambat Pembelajaran

a. Pengertian faktor penghambat pembelajaran

Selain faktor pendukung, ada faktor penghambat strategi guru dalam pelaksanaan meningkatkan pemahaman peserta didik. Faktor penghambat merupakan faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat menghentikan atau menggagalkan suatu hal. Dengan adanya faktor penghambat dapat menggagalkan atau mempersulit suatu proses pembelajaran. Kesulitan pembelajaran dengan demikian dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.³⁰

²⁹ Agus Taufiq, *Pendidikan Anak di SD*,... hal. 5.20

³⁰ Agus Taufiq, *Pendidikan Anak di SD*, ... hal. 5.30.

b. Faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik

Agus Taufiq mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dapat dikelompokkan ke dalam tiga faktor yaitu faktor stimulus, faktor organisme, dan faktor respon.

a) Faktor stimulus (*Learning Variables*)

Faktor stimulus atau pengalaman belajar anatara lain variabel dan subvariabel sebagai berikut :

- 1) Variable metode, dalam arti apakah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru menimbulkan kuat lemahnya motivasi untuk belajar, intensif tidaknya arahan pengajaran, ada dan tidaknya kesempatan berlatih atau praktik, ada dan tidaknya upaya dan kesempatan untuk memberikan penguatan (*Reinforcement*).
- 2) Variabel tugas, dalam hal ini mencakup tersedianya ruang yang memadai. tersedia tidaknya strategi pembelajaran yang tepat. Cukup tidaknya waktu, serta tepat atau tidaknya penggunaan waktu tersebut untuk belajar. Tersedia tidaknya fasilitas pembelajaran yang memadai. Bagus tidaknya hubungan manusiawi antara guru dengan peserta didik, baik di kelas maupun diluar kelas ataupun di luar lingkungan sekolah.

b) Faktor organisme (*Organismic Variables*)

Faktor organisme yaitu anak itu sendiri sebagai individu yang utuh yang diantaranya yaitu:

- 1) Karakteristik pribadi diantaranya yaitu usia, tingkat kecerdasan, minat, bakat, kesiapan dan kematangan untuk belajar.
- 2) Kondisi psikologi yang sedang dialami oleh peserta didik pada saat belajar diantaranya yaitu perhatian, persepsi, motivasi, kesulitan belajar, kelelahan, stress, kecemasan dan kesiapsediaan.

c) Faktor respon (*Response Variables*), seperti yang disinggung di atas diantaranya:

- 1) Kognitif, pengetahuan, pemahaman, konsep-konsep atau ketrampilan pemecahan masalah.
- 2) Tujuan afektif, seperti sikap-sikap, nilai, minat dan apresiasi.
- 3) Tujuan psikomotor, seperti menulis, bicara, membaca, menggambar, olahraga, menyanyi, kebiasaan hidup sehat, ketekunan, kerajinan, disiplin, ketaatan pada aturan, kejujuran, kesopanan dan kebersihan.³¹

³¹ Agus Taufiq, *Pendidikan Anak di SD*, ... hal. 5.34

Menurut Hamdani, mengemukakan beberapa faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik diantaranya yaitu:

1. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan atau hasil belajar. Hambatan-hambatan tersebut seakan-akan disadari oleh peserta didik, mungkin tidak. Hambatan tersebut dapat bersifat fisiologis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya. Anak yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses belajar sehingga pengetahuan, pemahaman, dan hasil belajar berada di posisi dibawah dari semestinya atau dibawah KKM.

Indikator peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah nilai hasil belajar di bawah patokan atau di bawah rata-rata, nilai hasil belajar tidak sesuai dengan nilai-nilai di kelas sebelumnya, nilai hasil belajar tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya, lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar dan menunjukkan gejala-gejala emosional yang kurang wajar.³²

³² Mahmud Dimiyati, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hal. 23.

2. Kurangnya bakat

Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukakan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Peserta didik mempunyai bakat yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Namun sebaliknya, peserta didik tidak mempunyai bakat belajar yang tinggi maka peserta didik tidak dapat mencapai suatu hasil yang baik.³³

3. Kurangnya minat belajar

Menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Menurut Winkel yang dikutip dalam buku karya Hamdani, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berbaaur atau masuk dalam bidang tersebut. Sedangkan menurut Hamdani

³³ Hamdani Dimiyati, *Strategi Belajar*, ... hal. 142

minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil pemahaman peserta didik. Pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Menambah minat seorang peserta didik di dalam menerima pelajaran disekolah, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.³⁴

4. Kurangnya motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

Kegiatan belajar guru harus berusaha untuk memberikan atau mengarahkan perhatian siswa pada sasaran tertentu. Adanya dorongan dari dalam diri peserta didik, akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Namun

³⁴ Hamdani Dimiyati, *Strategi Belajar*, ... hal. 141

sebaliknya, kurangnya motivasi ataupun dorongan peserta didik akan timbul semangat dan minat belajar siswa menurun.³⁵

5. Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu faktor pengetahuan, pemahaman, kebiasaan dan keyakinan. Dalam diri peserta didik harus ada sikap yang positif kepada sesama peserta didik atau kepada gurunya. Sikap positif ini akan mengerakkan untuk belajar. Adapun peserta didik yang sikapnya negative kepada sesama peserta didik ataupun dengan gurunya tidak akan mempunyai kemauan untuk belajar.³⁶

6. Penguasaan materi pelajaran oleh guru

Sering menjadi perhatian dan sebagai barometer guru yang berkualitas adalah masalah penguasaan materi pelajaran oleh guru. Guru yang menguasai materi dapat memberikan kepuasan pada siswa dan juga memudahkan peserta didik dalam memahami penjelasan dari guru. Sebaliknya, bila guru tidak menguasai materi

³⁵ Hamdani Dimiyati, *Strategi Belajar*, ... hal. 142

³⁶ Hamdani Dimiyati, *Strategi Belajar*, ... hal. 140

akan menyulitkan diri sendiri dalam menjelaskan materi dan mempersulit peserta didik dalam menerima penjelasan dari guru.³⁷

7. Perhatian guru terhadap peserta didik

Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang berasal dari lingkungannya. Pemberian perhatian memang bukan hal yang mudah untuk dilakukan, melainkan suatu hal yang mengarah kepada perwujudan dari sikap empati. Ada beberapa tuntunan dalam pemberian perhatian yaitu:

- a. Berkonsentrasi dalam mengekspresikan pemahaman terhadap peserta didik, sehingga peserta didik benar-benar merasa diperhatikan.
- b. Lebih menekankan pada pengungkapan mengenai pikiran atau perasaan yang sedang dialami peserta, dari pada apa yang telah dikatakannya.³⁸

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan agar dapat mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi dan untuk

³⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 132.

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 105.

mempermudah fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Strategi guru dan pembelajaran Al-Qur'an

- a. Jurnal Ahmad Hariandi "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Quran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari" tahun 2019. Dalam fokus penelitian yaitu bagaimana cara guru PAI meningkatkan keterampilan membaca Al-qur'an pada siswa SDIT AULIA Batanghari. Bagaimana sebab-sebab keterlaksanaan dan ketidaklaksanaan cara guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-qur'an pada siswa SDIT AULIA Batanghari. Diperoleh hasil bahwa dari strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-qur'an yaitu penerapan metode pembelajaran Al-qur'an di dalam kelas, pendampingan, kerja sama guru dengan teman sejawat, kerjasama sekolah dengan orang tua, kerja sama sekolah dengan masyarakat dan penyediaan sarana dan prasarana. Faktor-faktor yang mendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-qur'an, lingkungan keluarga yang bisa menjadi tauladan dan mengajarkan anak membaca Al-qur'an. Guru PAI yang kompeten dan mempunyai komitmen untuk meningkatkan keterampilan membaca

Al-qur'an pada peserta didiknya. Lingkungan masyarakat yang Ialami. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai.³⁹

- b. Jurnal Tasnim Idris dan Elva Mahyuni “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Quran Hadits Di MIN Rukoh Darusalam Banda Aceh” tahun 2013. Dalam fokus penelitian yaitu bagaimana tujuan pembelajaran Al-Quran Hadits di MIN Rukoh. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di MIN Rukoh. Bagaimana Strategi dalam pembelajaran Al-Quran Hadis di MIN Rukoh. Bagaimana kesulitan yang dihadapi siswa MIN rukoh dalam pembelajaran Al-Quran Hadits. Bagaimana usaha/upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MIN Rukoh. Diperoleh hasil bahwa dari tujuan pembelajaran Al-Quran hadits di MIN Rukoh adalah supaya siswa mampu belajar Al-Quran hadits dengan fasih dan benar serta membina prilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan Al-Quran dan Hadits. Metode yang digunakan sangat bervariasi, tergantung pada materi yang diajarkan, seperti metode drill, metode pembiasaan dan ceramah dengan pendekatan PAKEM. Sedangkan strateginya dengan memperbanyak latihan, membaca, member tugasdan menulis. Oleh karena itu kesulitan yang dihadapi siswa adalah segi hafalan. Adapaun usaha

³⁹ Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10-21.

yang dilakukan guru Al Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar dengan cara membuat remedial dan mengulang ulang materi yang belum dipahami.⁴⁰

- c. Jurnal Ali Muhsin “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al- Quran Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang” tahun 2017. Dalam fokus penelitian yaitu bagaimana bagaimana peran guru di TPQ untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur’an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Bagaimana upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Apa faktor penunjang dan penghambat peran guru dalam upaya meningkatkan baca tulis Al-Quran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Diperoleh hasil bahwa dari peran guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran anak didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkrit. Upaya peningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang dengan cara menambah jam mengaji setelah pulang mengaji dari TPQ Miftahul Ulum. Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar. Memerlukan metode pendidikan dan pengajaran yang tepat agar santri

⁴⁰ Idris, T., & Mahyuni, E. (2013). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Quran Hadits Di Min Rukoh Darussalam Banda Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(1).

bisa memahami dan mempelajari metode tersebut. Faktor pendukung kegiatan baca tulis Al-Quran pada santri Miftahul Ulum antara lain motivasi belajar dan sarana prasarana yang memadai. Faktor menghambat kegiatan baca tulis Al-Quran pada santri Miftahul Ulum antara lain keterbatasan waktu dalam kegiatan pengabdian dan perbedaan intelegensi dan latar belakang.⁴¹

- d. Jurnal Fahrul Akbar “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas III Di SDN 69 Kabanta Kota Bima” tahun 2019. Dalam fokus penelitian yaitu bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dalam pelajaran pendidikan agama islam di SDN 69 Kabanta Kota Bima. Bagaimana faktor mendukung dan penghambat dalam kegiatan belajar mengajar Al-Quran. Diperoleh hasil bahwa dari peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dalam pelajaran pendidikan agama islam di SDN 69 Kabanta Kota Bima yang melalui kegiatan membaca iqra dan hafal surat pendek. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran yang dilakukan oleh guru telah berjalan secara maksimal sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Adapun faktor yang mendukung kegiatan belajar mengajar Al-Quran yaitu lingkungan yang kondusif sarana dan

⁴¹ Muhsin, A. (2019). Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca tulis al-Qur’an di TPQ Miftahul Ulum Ngele Sumobito Jombang. *Jurnal Al-Murabbi*, 4(2), 177-200.

prasarana yang mendukung kegiatan tersebut, adanya dukungan dari orang tua. Ada juga faktor yang menghambat berlangsungnya kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan yaitu minimnya sarana dan prasarana yang digunakan siswa, jumlah siswa yang terlalu banyak, mayoritas siswa yang masuk kurang mampu dalam membaca Al-Quran, waktu yang digunakan dalam pembelajaran sangat singkat.⁴²

- e. Jurnal Evilia Lingga Aryani “Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta” tahun 2017. Dengan fokus penelitian bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa dan apa saja kesulitan membaca Al-Quran dan upaya dalam mengatasinya. Diperoleh hasil bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Quran tidak lepas dari peran guru Agama Islam yaitu sebagai demonstrator. Manajer/pengolah kelas, mediator/fasilitator, evaluator dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Quran yang dilakukan secara bertahap. Tahap pertama Iqra’ kelas VII, Tahap kedia Iqra’ kelas VIII dan tahap ketiga Tafhimul Quran kelas IX. Kesulitan-kesulitan dalam membaca Al-Quran beragam antara lain kemampuan siswa yang berbeda-beda, keluarga yang tidak mendukung, kurangnya kesadaran

⁴² Akbar, F. (2019). PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AI QURAN SISWA KELAS III DI SDN 69 KABANTA KOTA BIMA. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 30-44.

siswa dan keterbiasaan jam pelajaran dan upaya mengatasinya melalui tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, siswa, guru-guru pendidikan agama Islam, strategi metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi.⁴³

2. Metode An-nahdliyah dan pemahaman peserta didik

- a. Jurnal Muhammad Syaifullah “Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Barokah Dan Metode Iqro’ Di TPQ Al-Ikhlas Hadimulyo Timur Metro Pusat Lampung Dalam Kemampuan Membaca Al-Quran” tahun 2017. Dalam fokus penelitian yaitu bagaimana perbandingan antara metode an-Nahdliyah dan Iqra’ dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an. Diperoleh hasil bahwa dari hasil tes kemampuan membaca Al-Quran yang menggunakan metode An-Nahdliyah, berdasarkan skor menunjukkan adanya kemampuan membaca Al-Quran dengan presentase tinggi 50%, sedang 40% dan rendah 10%. Hasil tes kemampuan membaca Al-Quran yang menggunakan metode Iqra’. Berdasarkan skor menunjukkan adanya kemampuan membaca Al-Quran dengan persentase tinggi 27%, sedang 53% dan rendah 20%. Maka dari itu telah terbukti perbedaan

⁴³ Evilia Lingga Aryani “*Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Smp Muhammadiyah 7 Surakarta*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, (2017)

kemampuan membaca Al-Quran antara yang menggunakan metode An-Nahdliyah dengan metode Iqra'.⁴⁴

- b. Jurnal Yusnia Aelin NA'imah "Metode Pembelajaran Al-Quran An-Nahdliyah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak" tahun 2019. Dalam fokus penelitian yaitu bagaimana metode yang diterapkan di MI Salafiyah Bangilan Tuban. Bagaimana hasil dari metode yang diterapkan di MI Salafiyah Bangilan Tuban. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak di MI Salafiyah Bangilan Tuban. Diperoleh hasil bahwa dari penerapan metode pembelajaran Al-Quran pada ekstrakurikuler membaca Al-Quran adalah dengan metode cepat tanggap belajar Al-Quran An-Nahdliyah yang di dukung dengan buku panduan, kebiasaan, ketauladanan, latihan, hafalan dan pemberian tugas, serta cerita. Kebiasaan tersebut berjalan dengan baik sehingga siswa lulusan sudah mampu membaca Al-Quran serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penerapan metode Al-Quran An-Nahdliyah pada kegiatan ekstrakurikuler diantaranya siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar berdasarkan kaidah kaidah ilmu tajwid, anak dapat melakukan shalat dengan baik serta terbiasa

⁴⁴ Syaifullah, M. (2017). Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Barokah Dan Metode Iqra' Di TPQ Al-Ikhlas Hadimulyo Timur Metro Pusat Lampung Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 131-164.

hidup dalam nuansa islam, anak dapat menghafal surat-surat pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta dapat menulis Al-Quran dengan baik dan benar, siswa dapat memahami dasar-dasar agama melalui materi-materi diantaranya fiqih, khat, tauhid, tajwid, bahasa arab dan lain-lain. Faktor pendukung dalam pengembangan jiwa keagamaan anak di MI Salafiyah Bangilan Tuban antarlain adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, adanya kebersamaan antara guru, adanya antusias siswa, adanya bahan atau materi penunjang, adanya kegiatan-kegiatan ekstra. Faktor penghambat dalam pengembangan jiwa keagamaan anak di MI Salafiyah Bangilan Tuban antara lain kurang disiplin baik guru maupun siswa, kurang perhatian dan kerjasama dari sebagian wali murid, keterbatasan waktu, keterbatasan media ajar, kurangnya pengetahuan psikologi anak, keterbatasan dana, kurangnya pendidikan membaca Al-Quran di daerah masing-masing, keterbatasan kemampuan siswa yang tidak seimbang.⁴⁵

- c. Jurnal Arhab Rizal Choiri “Implementasi metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di MTS Miftahusallam Kambeng” tahun 2020. Dalam fokus penelitian yaitu

⁴⁵ Hakim, N., & Na'imah, Y. N. (2019). METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN AN-NAHDLIYAH PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM RANGKA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN JIWA KEAGAMAAN ANAK. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 18-36.

bagaimana kemampuan membaca Al-Quran siswa di MTS Miftahusallam Kambeng. Bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Quran di MTS Miftahusallam Kambeng. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Diperoleh hasil bahwa dari kemampuan membaca Al-Quran siswa rata-rata sudah mampu membaca Al-Quran namun juga ada beberapa siswa yang belum bisa membaca bahkan belum hafal huruf hijaiyah. Implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Quran secara umum ada dua yaitu pertama di kelas reguler dan yang kedua di kelas khusus. Pada kegiatan klasikal inti, siswa diminta membaca petunjuk cara membaca serta bersama-sama dan langsung dipraktikkan bersama-sama. Tiap peserta didik dituntut untuk membaca kembali jilidnya dan di evaluasi langsung oleh guru. Guru juga memberikan penjelasan tentang hukum bacaan tajwid sebagai pengingat agar siswa tidak lupa menerapkannya. Siswa juga menyetorkan hafalannya. Faktor penukung metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa antara lain anak memiliki semangat yang tinggi dalam membaca Al-Quran, guru professionalisme dalam menggunakan metode An-Nahdliyah dan dapat mempermudah siswa dalam menerima pelajaran. Perhatian dari keluarga dan lingkungan sekitar, menggunakan stick untuk menghitung

panjang pendeknya ketukan dalam membaca Al-Quran. Faktor penghambat metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa antara lain kurang semangat, minat siswa dalam mengikuti pelajaran An-Nahdliyah dan ketidak mampuan siswa dalam membaca Al-Quran, kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, kurangnya sumber belajar yang dapat menghambat proses belajar.⁴⁶

- d. Jurnal Pitaloka Wardhani “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Quran Di Madrasah ibtidaiyah Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun” tahun 2019. Dalam fokus penelitian yaitu bagaimana perencanaan pembelajaran metode membaca Al-Quran An-Nahdliyah di MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun. Bagaimana pelaksanaan metode membaca Al-Quran An-Nahdliyah di MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun. Bagaimana evaluasi metode membaca Al-Quran An-Nahdliyah di MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun. Apa saja hambatan pada pembelajaran membaca Al-Quran di MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun. Apa saja faktor pendukung pembelajaran membaca Al-Quran di MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun. Diperoleh hasil bahwa dari perencanaan

⁴⁶ Choiri, A. R. (2020). implementasi metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa di mts miftahussalam kambeng.

pembelajaran metode membaca Al-Quran An-Nahdliyah Di MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun sudah terjadwal secara rinci. Guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran wajib mempersiapkan alat dan bahan yang akan diunakan dalam proses pembelajaran, karena guru sangat berperan penting dalam proses pengajaran. Pelaksanaan metode membaca Al-Quran An-Nahdliyah dilaksanakan pukul 07.00 sebelum pelajaran sekolah dimulai dan berlangsung selama 30 menit selesai membaca Al-Quran pukul 07.30. Membaca Al-Quran menggunakan metode An-Nahdliyah sudah di terapkan sejak lama karena dianggap lebih efektif. Evaluasi metode membaca Al-Quran An-Nahdliyah Di MI Thoriqul Huda dilakukan setiap akhir semester. Siswa dites oleh guru adalah terutama juz 30, selain itu bacaan dan makhorijul hurufnya juga akan diperhatikan oleh guru, apabila bacaan siswa ada yang salah maka guru membenarkan. Test tersebut dimaksudkan untuk membangun siswa menjadi lebih semangat dalam belajar membaca Al-Quran, selain itu tes diadakan untuk melatih percaya diri siswa serta kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hambatan pada pembelajaran baca Al-Quran dengan menggunakan metode An-Nahdliyah yaitu siswa masih sulit menyesuaikan bacaan dengan ketukan, namun setelah lama kelamaan siswa diajari oleh guru dengan benar dan berangsur-angsur siswa mulai paham. Selain itu Beberapa siswa yang ramai dan clometan

sendiri jadi kelas menjadi kurang kondusif. Selebihnya proses pembelajaran membaca Al-Quran berjalan dengan lancar dan siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Faktor pendukung pembelajaran membaca Al-Quran antara lain yaitu keistiqomahan bapak ibu guru dalam mengajar, dorongan orang tua, metode yang digunakan, kepala yayasan sebagai suri tauladan.⁴⁷

- e. Jurnal Ma'mun Wudda "Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Quran Di TPQ Darul Muqamah Tempursari Sambirejo Geger Madiun" tahun 2020. Dalam fokus penelitian yaitu bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Darul Muqamah Dsn. Tempursari, Ds.Sambirejo Kec. Geger, Kab. Madiun. Bagaimana Hasil implementasi Metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Darul Muqamah Dsn. Tempursari, Ds.Sambirejo Kec. Geger, Kab. Madiun. Diperoleh hasil bahwa dari implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Quran dilaksanakan di kelas 1-6 dengan tiga tahap pembelajaran yaitu pertama tahap tutorial, berisis kegiatan salam, doa, absensi, post tes dan yel-yel. Kedua tahap privat, kegiatan penyampaian materi melalui kegiatan menulis, membaca, menirukan bacaan, dan hafalan. Ketiga tahap tutorial 2, kegiatan pre test, doa,

⁴⁷ Wardhani, P. (2019). penerapan metode an-nahdliyah dalam belajar membaca al-quran di madrasah ibtidaiyah thoriqul hudan ngrawan dolopo madiun.

salam dan penutup. Hasil dari implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Quran dilihat dari 3 aspek yaitu kelancaran membaca Al-Quran, ketetapan membaca Al-Quran sesuai kaidah ilmu tajwid, dan adab membaca Al-Quran.⁴⁸

Table.2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Judul/Tahun	Tujuan	Hasil Penelitian
1.	Tasnim Idris dan Elva Mahyuni Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Quran Hadits Di MIN Rukoh Darusalam Banda Aceh” Tahun 2013.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendiskripsikan tujuan pembelajaran Al-Quran Hadits di MIN Rukoh. 2. Untuk mendiskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits di MIN Rukoh. 3. Untuk mendiskripsikan Strategi dalam pembelajaran Al-Quran Hadis di MIN Rukoh. 4. Untuk mendiskripsikan kesulitan yang dihdapi siswa MIN rukoh dalam pembelajaran Al-Quran Hadits. 5. Untuk 	<p>Hasil dari tujuan pembelajaran Al-Quran hadits di MIN Rukoh adalah supaya siswa mampu belajar Al-Quran hadits dengan fasih dan benar serta membina perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan Al-Quran dan Hadits. Metode yang digunakan sangat bervariasi, tergantung pada materi yang diajarkan, seperti metode drill, metode pembiasaan dan ceramah dengan pendekatan PAKEM. Sedangkan strateginya dengan memperbanyak latihan, membaca, member tugas dan menulis. Oleh karena itu kesulitan yang dihadapi siswa adalah segi hafalan. Adapaun usaha yang dilakukan guru Al Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar dengan cara membuat remedial dan mengulang ulang materi yang belum dipahami.</p>

⁴⁸ Wudda, M. M. (2020). *Implementasi Metode An-nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Muqamah Tempursari Sambirejo Geger Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

		mendiskripsikan usaha/upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MIN Rukoh.	
2.	Evilia Lingga Aryani “Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta” tahun 2017.	1. Untuk mendiskripsikan peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa dan apa saja kesulitan membaca Al-Quran dan upaya dalam mengatasinya.	Hasil dari upaya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Quran tidak lepas dari peran guru Agama Islam yaitu sebagai demonstrator. Manajer/pengolah kelas, mediator/fasilitator, evaluator dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Quran yang dilakukan secara bertahap. Tahap pertama Iqra’ kelas VII, Tahap kedua Iqra’ kelas VIII dan tahap ketiga Tafhmul Quran kelas IX. Kesulitan-kesulitan dalam membaca Al-Quran beragam antara lain kemampuan siswa yang berbeda-beda, keluarga yang tidak mendukung, kurangnya kesadaran siswa dan keterbiasaan jam pelajaran dan upaya mengatasinya melalui tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, siswa, guru-guru pendidikan agama Islam, strategi metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi.
3.	Ali Muhsin “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al- Quran Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang” tahun 2017.	1. Untuk mendiskripsikan peran guru di TPQ untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur’an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. 2. Untuk mendiskripsikan upaya meningkatkan kualitas baca tulis	Hasil dari peran guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran anak didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkrit. Upaya peningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang dengan cara menambah jam mengaji setelah pulang mengaji dari TPQ Miftahul Ulum. Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar. Memerlukan metode pendidikan dan pengajaran yang

		<p>Al-Quran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang.</p> <p>3. Untuk mendiskripsikan faktor penunjang dan penghambat peran guru dalam upaya meningkatkan baca tulis Al-Quran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang</p>	<p>tepat agar santri bisa memahami dan mempelajari metode tersebut. Faktor pendukung kegiatan baca tulis Al-Quran pada santri Miftahul Ulum antara lain motivasi belajar dan sarana prasarana yang memadai. Faktor menghambat kegiatan baca tulis Al-Quran pada santri Miftahul Ulum antara lain keterbatasan waktu dalam kegiatan pengabdian dan perbedaan intelegensi dan latar belakang.</p>
4.	<p>Muhammad Syaifullah “Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Barokah Dan Metode Iqro’ Di TPQ Al-Ikhlas Hadimulyo Timur Metro Pusat Lampung Dalam Kemampuan Membaca Al-Quran” tahun 2017.</p>	<p>1. Untuk mendiskripsikan perbandingan antara metode an-Nahdliyah dan Iqra’ dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an.</p>	<p>hasil dari hasil tes kemampuan membaca Al-Quran yang menggunakan metode An-Nahdliyah, berdasarkan skor menunjukkan adanya kemampuan membaca Al-Quran dengan presentase tinggi 50%, sedang 40% dan rendah 10%. Hasil tes kemampuan membaca Al-Quran yang menggunakan metode Iqra’. Berdasarkan skor menunjukkan adanya kemampuan membaca Al-Quran dengan persentase tinggi 27%, sedang 53% dan rendah 20%. Maka dari itu telah terbukti perbedaan kemampuan membaca Al-Quran antara yang menggunakan metode An-Nahdliyah dengan metode Iqra’.</p>
5.	<p>Ahmad Hariandi “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca Al-Quran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari” Tahun 2019.</p>	<p>1. Untuk mendiskripsikan cara guru PAI meningkatkan ketrampilan membaca Al-qur’an pada siswa SDIT AULIA Batanghari.</p> <p>2. Untuk mendiskripsikan</p>	<p>Hasil dari strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-qur’an yaitu penerapan metode pembelajaran Al-qur’an di dalam kelas, pendampingan, kerja sama guru dengan teman sejawat, kerjasama sekolah dengan orang tua, kerja sama sekolah dengan masyarakat dan penyediaan sarana dan prasarana. Faktor-faktor yang</p>

		sebab-sebab keterlaksanaan dan ketidak terlaksanaan cara guru PAI dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-qur'an pada siswa SDIT AULIA Batanghari.	mendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-qur'an, lingkungan keluarga yang bisa menjadi tauladan dan mengajarkan anak membaca Al-qur'an. Guru PAI yang kompeten dan mempunyai komitmen untuk meningkatkan ketrampilan membaca Al-qur'an pada peserta didiknya. Lingkungan masyarakat yang Ialami. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai.
6.	Fahrul Akbar "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas III Di SDN 69 Kabanta Kota Bima" tahun 2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendiskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dalam pelajaran pendidikan agama islam di SDN 69 Kabanta Kota Bima. 2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan belajar mengajar Al-Quran. 	Hasil dari peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dalam pelajaran pendidikan agama islam di SDN 69 Kabanta Kota Bima yang melalui kegiatan membaca iqra dan hafal surat pendek. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran yang dilakukan oleh guru telah berjalan secara maksimal sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Adapun faktor yang mendukung kegiatan belajar mengajar Al-Quran yaitu lingkungan yang kondusif sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut, adanya dukungan dari orang tua. Ada juga faktor yang menghambat berlangsungnya kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan yaitu minimnya sarana dan prasarana yang digunakan siswa, jumlah siswa yang terlalu banyak, mayoritas siswa yang masuk kurang mampu dalam membaca Al-Quran, waktu yang digunakan dalam pembelajaran sangat singkat.
7.	Yusnia Aelin NA'imah "Metode Pembelajaran Al-Quran An-Nahdliyah Pada Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendiskripsikan metode yang diterapkan di MI Salafiyah Bangilan Tuban. 2. Untuk 	Hasil dari penerapan metode pembelajaran Al-Quran pada ekstrakurikuler membaca Al-Quran adalah dengan metode cepat tanggap belajar Al-Quran An-Nahdliyah yang di dukung dengan buku panduan, kebiasaan,

	<p>Ekstrakurikuler dalam Rangka Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak” tahun 2019.</p>	<p>mendiskripsikan hasil dari metode yang diterapkan di MI Salafiyah Bangilan Tuban.</p> <p>3. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak di MI Salafiyah Bangilan Tuban.</p>	<p>ketauladanan, latihan, hafalan dan pembarian tugas, serta cerita. Kebiasaan tersebut berjalan dengan baik sehingga siswa lulusan sudah mampu membaca Al-Quran serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penerapan metode Al-Quran An-Nahdliyah pada kegiatan ekstrakurikuler diantaranya siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar berdasarkan kaidah kaidah ilmu tajwid, anak dapat melakukan shalat dengan baik serta terbiasa hidup dalam nuansa islam, anak dapat menghafal surat-surat pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta dapat menulis Al-Quran dengan baik dan benar, siswa dapat memahami dasar-dasar agama melalui materi-materi diantaranya fiqih, khat, tauhid, tajwid, bahasa arab dan lain-lain. Faktor pendukung dalam pengembangan jiwa keagamaan anak di MI Salafiyah Bangilan Tuban antarlain adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, adanya kebersamaan antara guru, adanya antusias siswa, adanya bahan atau materi penunjang, adanya kegiatan-kegiatan ekstra. Faktor penghambat dalam pengembangan jiwa keagamaan anak di MI Salafiyah Bangilan Tuban antara lain kurang disiplin baik guru maupun siswa, kurang perhatian dan kerjasama dari sebagian wali murid, keterbatasan waktu, keterbatasan media ajar, kurangnya pengetahuan psikologi anak, keterbatasan dana, kurangnya pendidikan membaca Al-Quran di daerah masing-masing, keterbatasan kemampuan siswa yang tidak seimbang.</p>
--	--	---	--

8.	Pitaloka Wardhani “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Quran Di Madrasah ibtidaiyah Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun” tahun 2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran metode membaca Al-Quran An-Nahdliyah di MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun. 2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode membaca Al-Quran An-Nahdliyah di MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun. 3. Untuk mendiskripsikan evaluasi metode membaca Al-Quran An-Nahdliyah di MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun. Apa saja hambatan pada pembelajaran membaca Al-Quran di MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun. 4. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung pembelajaran membaca Al-Quran di MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun. 	<p>hasil dari perencanaan pembelajaran metode membaca Al-Quran An-Nahdliyah Di MI Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun sudah terjadwal secara rinci. Guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran wajib mempersiapkan alat dan bahan yang akan dihunakan dalam proses pembelajaran, karena guru sangat berperan penting dalam proses pengajaran. Pelaksanaan metode membaca Al-Quran An-Nahdliyah dilaksanakan pukul 07.00 sebelum pelajaran sekolah dimulai dan berlangsung selama 30 menit selesai membaca Al-Quran pukul 07.30. Membaca Al-Quran menggunakan metode An-Nahdliyah sudah di terapkan sejak lama karena dianggap lebih efektif. Evaluasi metode membaca Al-Quran An-Nahdliyah Di MI Thoriqul Huda dilakukan setiap akhir semester. Siswa dites oleh guru adalah terutama juz 30, selain itu bacaan dan makhorijul hurufnya juga akan diperhatikan oleh guru, apabila bacaan siswa ada yang salah maka guru membenarkan. Test tersebut dimaksudkan untuk membangun siswa menjadi lebih semangat dalam belajar membaca Al-Quran, selain itu tes diadakan untuk melatih percaya diri siswa serta kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hambatan pada pembelajaran baca Al-Quran dengan menggunakan metode An-Nahdliyah yaitu siswa masih sulit menyesuaikan bacaan dengan ketukan, namun setelah lama kelamaan siswa diajari oleh guru dengan benar dan berangsur-angsur siswa mulai paham. Selain itu Beberapa siswa yang ramai dan</p>
----	---	--	--

			clometan sendiri jadi kelas menjadi kurang kondusif. Selebihnya proses pembelajaran membaca Al-Quran berjalan dengan lancar dan siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Faktor pendukung pembelajaran membaca Al-Quran antara lain yaitu keistiqomahan bapak ibu guru dalam mengajar, dorongan orang tua, metode yang digunakan, kepala yayasan sebagai suri tauladan.
9.	Arhab Rizal Choiri "Implementasi metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di MTS Miftahusallam Kambeng" tahun 2020.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendiskripsikan kemampuan membaca Al-Quran siswa di MTS Miftahusallam Kambeng. 2. Untuk mendiskripsikan implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Quran di MTS Miftahusallam Kambeng. 3. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. 	Hasil dari kemampuan membaca Al-Quran siswa rata-rata sudah mampu membaca Al-Quran namun juga ada beberapa siswa yang belum bisa membaca bahkan belum hafal huruf hijaiyah. Implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Quran secara umum ada dua yaitu pertama di kelas reguler dan yang kedua di kelas khusus. Pada kegiatan klasikal inti, siswa diminta membaca petunjuk cara membaca serta bersama-sama dan langsung dipraktekkan bersama-sama. Tiap peserta didik dituntut untuk membaca kembali jilidnya dan di evaluasi langsung oleh guru. Guru juga memberikan penjelasan tentang hokum bacaan tajwid sebagai penguat agar siswa tidak lupa menerapkannya. Siswa juga menyetorkan hafalannya. Faktor penukung metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa antara lain anak memiliki semangat yang tinggi dalam membaca Al-Quran, guru profesionalisme dalam menggunakan metode An-Nahdliyah dan dapat mempermudah siswa dalam menerima pelajaran. Perhatian dari keluarga dan lingkungan sekitar, menggunakan

			stick untuk menghitung panjang pendeknya ketukan dalam membaca Al-Quran. Faktor penghambat metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa antara lain kurang semangat, minat siswa dalam mengikuti pelajaran An-Nahdliyah dan ketidak mampuan siswa dalam membaca Al-Quran, kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, kurangnya sumber belajar yang dapat menghambat proses belajar.
10	Ma'mun Wudda "Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Quran Di TPQ Darul Muqamah Dsn. Tempursari Sambirejo Geger Madiun" tahun 2020.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendiskripsikan implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Darul Muqamah Dsn. Tempursari, Ds.Sambirejo Kec. Geger, Kab. Madiun. 2. Untuk mendiskripsikan hasil implementasi Metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Darul Muqamah Dsn. Tempursari, Ds.Sambirejo Kec. Geger, Kab. Madiun. 	Hasil dari implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Quran dilaksanakan di kelas 1-6 dengan tiga tahap pembelajaran yaitu pertama tahap tutorial, berisis kegiatan salam, doa, absensi, post tes dan yel-yel. Kedua tahap privat, kegiatan penyampaian materi melalui kegiatan menulis, membaca, menirukan bacaan, dan hafalan. Ketiga tahap tutorial 2, kegiatan pre test, doa, salam dan penutup. Hasil dari implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Quran dilihat dari 3 aspek yaitu kelancaran membaca Al-Quran, ketetapan membaca Al-Quran sesuai kaidah ilmu tajwid, dan adab membaca Al-Quran.
11	Ayu Lisna Dya Falentin "Analisis Strategi Guru Melalui Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendiskripsikan strategi guru melalui metode An-nahdliyah pada 	

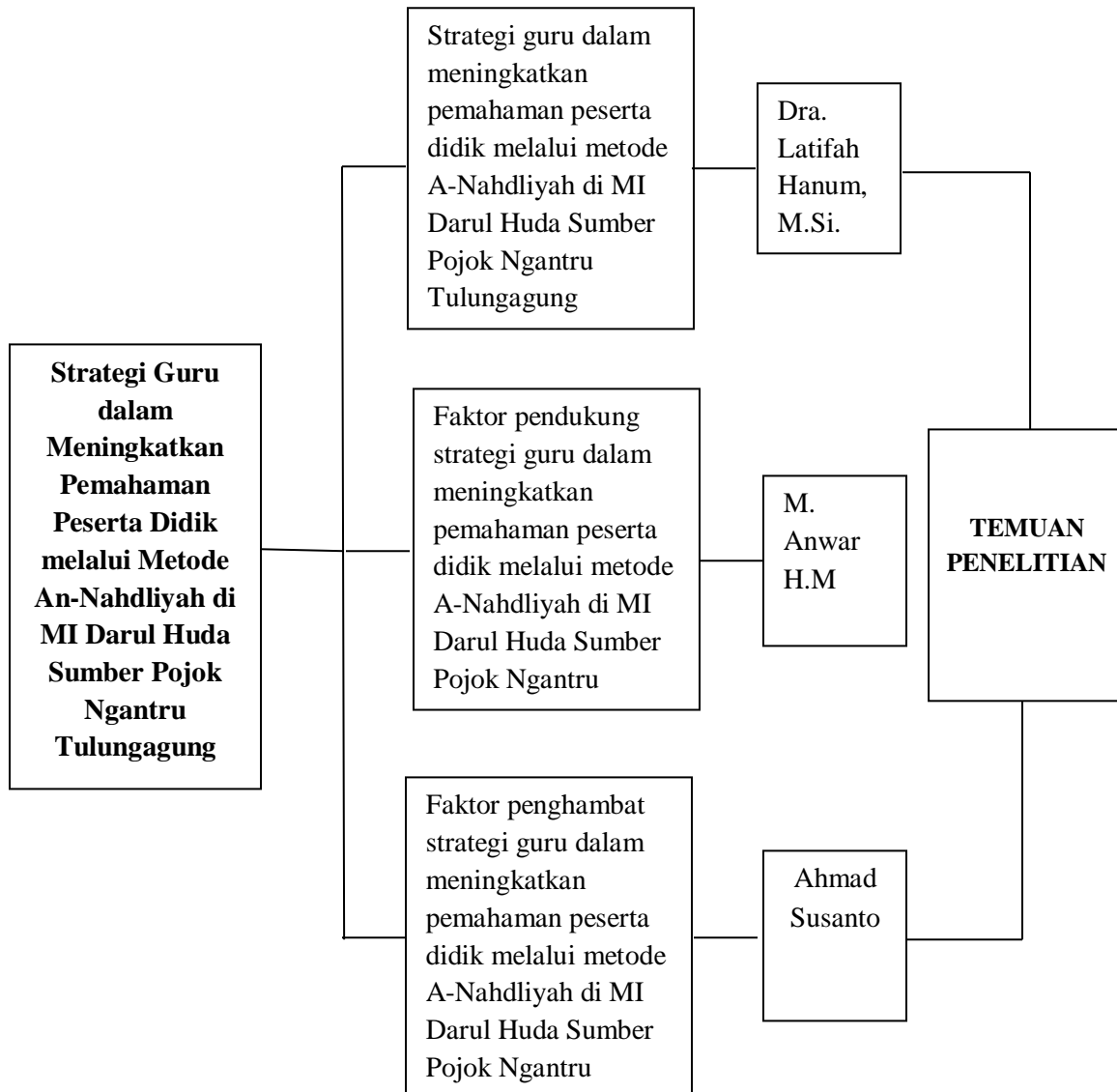
	<p>An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung” Tahun 2021</p>	<p>kemampuan membaca untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.</p> <p>2. Untuk mendiskripsikan strategi guru melalui metode An-nahdliyah pada kemampuan menulis untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.</p> <p>3. Untuk mendiskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung strategi guru melalui metode An-nahdliyah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.</p>	
--	--	--	--

E. Paradigma Penelitian

Paradigm merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu. Harmon mendefinisikan paradigm sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.⁴⁹

Paradigma biasanya digunakan dalam penelitian. Fungsi paradigma ini dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian berdasarkan tata urutan yang telah dirancang. Paradigma yang digambarkan paneliti merupakan pola hubungan antara satu pola pikir dengan pola lainnya terkait pengaplikasian metode An-Nahdliyah yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca, menulis, faktor pendukung dan faktor penghambat. Paradigma dalam penelitian skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut :

⁴⁹ Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal 49

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

F. Pertanyaan Peneliti**1) Kepala madrasah MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung**

- a. Profil dari MI darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung?
- b. Bagaimana latar belakang atau sejarah singkat berdirinya MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung?
- c. Sejak kapan di lasanakan metode An-NAhdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung?
- d. Apakah ada bimbingan tersendiri kepada guru-guru mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode An-Nahdliyah?
- e. Bagaimana pelaksanaan metode An-Nahdliyah yang sekarang ini sudah di laksanakan oleh guru-guru? Sudah maksimal atau sebaliknya?
- f. Apa harapan bapak terhadap pelaksanaan dan sekaligus hasil dari pembelajaran menggunakan metode An-Nahdliyah?
- g. Disaat ada pergantian kurikulum 2013(K-13) apakah cara pembelajaran menggunakan metode An-Nahdliyah juga di sesuaikan berdasarkan kurikulum tersebut?

2) Guru kelas 1 madrasah MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung?
 - a. Apa saja persiapan yang ibu lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran mengaji menggunakan metode An-Nahdliyah?
 - b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode An-Nahdliyah pada kelas 1?
 - c. Apa ciri khas dari metode An-Nahdliyah pada pembelajaran jilid?
 - d. Bagaimana kemampuan membaca jilid peserta didik pada saat pertama kali diberi metode An-Nahdliyah?

- e. Apakah ada media pendukung untuk belajar peserta didik selain jilid/iqra'?
 - f. Bagaimana cara guru pertama kali dalam mengenalkan huruf-huruf hujaiyah kepada peserta didik ?
 - g. Bagaimana kemampuan membaca dan menulis jilid peserta didik setelah diberikan Metode An-Nahdliyah?
 - h. Apa saja teknik evaluasi yang ibu guru gunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik?
2. Bagaimana faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung?
- a. Faktor apa saja yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa ?
 - b. Apakah guru setiap hari menggunakan media pembelajaran atau hanya pada waktu tertentu?
 - c. Apa saja ketentuan-ketentuan untuk menjadi guru mengaji menggunakan Metode An-Nahdliyah sesuai standar yang ditetapkan oleh kepala sekolah?
 - d. Media pembelajaran apa saja yang sering guru gunakan ?
 - e. Apakah media tersebut dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran ?
 - f. Menurut ibu guru, apakah kelebihan dan kelemahan dari media pembelajaran ?
3. Bagaimana faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung?
- a. Faktor apa saja yang menghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa ?

- b. Apakah minat belajar siswa juga berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa ?
 - c. Apa penyebab siswa tidak minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ?
 - d. Bagaimana tindakan guru apabila ada siswa yang tidak minat belajar ?
 - e. Apa saja kelemahan dari metode An-Nahdliyah yang ibu guru alami pada saat mengajar?
 - f. Apakah ada bimbingan tersendiri kepada guru-guru mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode An-Nahdliyah?
 - g. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jilid/iqra' menggunakan metode An-Nahdliyah yang sudah dilaksanakan? Apakah sudah maksimal?
 - h. Bagaimana jika ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca jilid/ iqra' dengan lancar? Apakah ada bimbingan tersendiri ?
 - i. Apakah pembelajaran jilid/iqra' tetap diterapkan walaupun melakukan pembelajaran jarak jauh/ *online* ?
 - j. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman membaca dan menulis jilid/iqra'?
- 3) **Peserta didik madrasah MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung**
- a. Apakah guru dikelasmu metode mengajar menggunakan metode An-Nahdliyah?
 - b. Apakah kamu selalu melaksanakan pembiasaan setiap hari dan apa saja pembiasaannya?
 - c. Apakah kalian merasa senang dan bersemangat selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan guru kalian ?
 - d. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang kamu lakukan pada saat pelajaran mengaji?
 - e. Bagaimana pendapat mu tentang menulis huruf hujaiyah bersambung? Lebih mudah menggunakan dikte atau menyalin?

- f. Apakah kalian pernah mengalami kesulitan pada saat memahami materi yang disampaikan oleh guru ?
- g. Apa saja media yang digunakan guru pada waktu belajar mengaji?